

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMAN 1 TEBO DALAM MERANCANG RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TAHUN AJARAN 2019/2020

EMI RELI

SMA Negeri 1 Tebo Provinsi Jambi

Email : emir57436@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berkelanjutan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Tebo tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah PTS (Penelitian Tindakan Sekolah). Populasi penelitian menggunakan seluruh guru di SMA Negeri 1 Tebo sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini. Instrumen penelitian menggunakan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa supervisi secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi berkelanjutan guru dalam menyusun RPP di SMA Negeri 1 Tebo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan data peningkatan yakni dengan meningkatnya hasil penilaian terhadap RPP dari prasiklus yang hanya 26,67% (kategori "Cukup") menjadi 53,33% (kategori "Cukup") setelah dilakukan supervisi pada siklus pertama dan 66,67% (kategori "Baik") setelah dilakukan supervisi pada siklus kedua.

Kata Kunci: kompetensi berkelanjutan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik.

ABSTRACT

This study aims to improve the continuous competence of teachers in preparing Learning Implementation Plans (RPP) through the implementation of academic supervision at SMA Negeri 1 Tebo for the 2019/2020 academic year. This research method is PTS (School Action Research). The study population used all teachers at SMA Negeri 1 Tebo as well as subjects in this study. The research instrument used a study of documentation, observation, and interviews. The data analysis technique used descriptive analysis. Based on the results of the study, it can be seen that continuous supervision is scientifically proven to be able to improve the continuous competence of teachers in preparing lesson plans at SMA Negeri 1 Tebo for the 2019/2020 school year. This is based on the results of research that shows an increase in data, namely by increasing the results of the assessment of the RPP from the pre-cycle which was only 26.67% (category "Enough") to 53.33% (category "Enough") after supervision was carried out in the first cycle and 66, 67% (category "Good") after supervision in the second cycle.

Keywords: continuous competence of teachers, lesson plans, academic supervision.

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu profesi yang sangat mulia, di pundak para guru maju mundur pendidikan itu akan terbaca. Di dalam masyarakat guru dipandang orang yang serba bisa, mumpuni di bidang apa saja, oleh karena itu guru harus mampu menunjukkan berfikir cerdas, berkepribadian mulia, budi perkerti luhur, perilaku jujur, dan rasa sosial nyata (Yunus, 2016). Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran (Diptoadi, 2016).

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Prastowo, 2017). Silabus memberikan arah tentang metode dan media apa saja yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana (Sa'bani, 2017).

Perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur, banyak yang direncanakan dalam pikiran sang guru saja atau hanya untuk melengkapi administrasi guru saja sehingga RPP yang dimiliki merupakan jiplakan dari orang lain atau hasil download internet tanpa diadaptasi lagi sesuai dengan pembelajaran guru yang bersangkutan (Jayadipura, 2018). Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara profesional. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar (Kartomo, 2016).

Kurang mampunya guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disebabkan berbagai macam faktor. Lewat tanya jawab lisan, hal tersebut disebabkan karena terlalu banyak syarat administrasi sehingga untuk mencari jalan yang praktis, informasi yang diterima lewat pendidikan dan pelatihan belum tuntas secara mendalam sehingga pemahaman materi masih mengambang, kesibukan pribadi di luar kedinasan tidak bisa di tinggalkan sehingga tidak ada kesempatan untuk mempelajari sendiri di rumah (Kinasih, 2017).

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan (Habibullah, 2012). Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Dudung, 2018). Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan, dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan (Andina, 2018). Kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kompetensi adalah karakteristik mendasar dari individu yang secara kausal terkait dengan kriteria-rujukan efektif dan / atau kinerja superior dalam suatu pekerjaan atau situasi (Baharun, 2018). Kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi: (1) Mampu mendeskripsikan tujuan; (2) Mampu memilih materi; (3) Mampu mengorganisir materi; (4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran; (5) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran; (6) Mampu menyusun perangkat penilaian; (7) Mampu menentukan teknik penilaian; dan (8) Mampu mengalokasikan waktu.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Penelitian yang dilakukan, berfokus pada supervisi kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar-mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar-mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Hasil studi dokumentasi di tahun pelajaran 2018/2019 semester 1 di SMA Negeri 1 Tebo didapatkan data hanya 60% guru yang menyusun RPP dengan lengkap. Secara kualitas, RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari RPP yang dibuat oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah merencanakan

untuk melakukan supervisi yang berkelanjutan. Diharapkan setelah kegiatan supervisi yang berkelanjutan, kuantitas guru yang menyusun RPP meningkat menjadi 90% dan kualitas RPP yang baik menjadi 80%. Perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar siswa yang lebih baik.

Supervisi dapat dirumuskan sebagai berikut serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru, maka terdapat istilah “Pembinaan profesional guru” yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan berfokus pada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru (Hasanah, dkk, 2019).

Tujuan supervisi adalah: (1) Membantu guru mengembangkan kompetensinya; (2) Mengembangkan kurikulum; dan (3) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai tujuan tersebut. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru (Hardono, dkk, 2017).

Prinsip-prinsip supervisi akademik adalah: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah; (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervise yang matang dan tujuan pembelajaran; (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen; (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya; (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi; (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran; dan (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran (Suhayati, 2013).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian adalah menganalisis supervisi yang dapat meningkatkan kompetensi berkelanjutan guru dalam menyusun RPP.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tebo yang beralamatkan di Jalan Padang Lama, Teluk Kual, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menggunakan pendekatan penelitian tindakan dengan model siklus. Subjek penelitian adalah 32 orang guru di SMA Negeri 1 Tebo pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklus terdapat tahapan-tahapan berupa *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).

Setelah satu siklus selesai diimplementasikan, maka dilakukan refleksi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan supervisi, kemudian dilakukan perencanaan perbaikan kedua sampai target yang diinginkan tercapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data hasil penelitian dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari subjek penelitian yang telah mengumpulkan RPP dan yang akan dikoreksi terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Rekapitulasi Guru yang Menyerahkan Perangkat Pembelajaran Sebelum Penelitian

Komponen	Jumlah yang Seharusnya	Jumlah yang Mengumpulkan	% yang Mengumpulkan
Agenda Kegiatan Harian Guru			
a. Pemetaan Kegiatan Tugas dalam Proses Pembelajaran	88 (8 rombel x 11mp)	0	0
b. Kalender Pendidikan	15	15	100
c. Daftar hadir siswa	15	15	100
d. Jurnal kegiatan pembelajaran dan penilaian sikap dalam pembelajaran	88 (8 rombel x 11mp)	0	0
e. Daftar nilai tugas terstruktur dan tidak terstruktur	88 (8 rombel x 11)	0	0
f. Bukti fisik program remedial	88 (8 rombel x 11)	40	45
g. Bukti fisik program pengayaan	88 (8 rombel x 11)	0	0
h. Rekapitulasi Nilai	88 (8 rombel x 11)	88	100
Program Tahunan	11 mp x 3 kls= 33	20	60,6
Program semester	11 mp x 3 kls= 33	20	60,6
KKM	11 mp x 3 kls= 33	20	60,6
Análisis pemetaan SK/KD	11 mp x 3 kls= 33	20	60,6
Rencana Pelaksanaan Pelajaran	11 mp x 3 kls= 33	20	60,6
RPP	11 mp x 3 kls= 33	20	60,6
Análisis Hasil Ulangan harian	11 mp x 3 kls= 33	0	0
Analisis hasil UTS	11 mp x 3 kls= 33	15	45,5

Tabel 2 Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori RPP		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%	f	%	f	%
A=Baik Sekali	86 - 100	-	-	1	6,67	3	20,00
B= Baik	71 - 85	-	-	6	40,00	10	66,67
C= Cukup	51 - 70	4	26,67	8	53,33	2	13,33
D= Kurang	0 - 50	11	73,33	-	-	-	-
Jumlah		15		15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kesadaran guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum penelitian (prasiklus) berada pada kategori “Cukup” dan “Kurang”, kemudian meningkat setelah dilakukan supervisi pertama (siklus 1) dengan kategori terbesar adalah “Cukup”. Setelah dibimbing dan diberikan penguatan untuk diadakan supervisi kedua (siklus 2) meningkat dengan kategori terbesar adalah “Baik”. Hal tersebut berarti guru sudah

menyusun dan mengumpulkan RPP kepada kepala sekolah untuk dikoreksi dan jumlahnya meningkat dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 (Rosilawati, 2014; Hamid, 2017).

Setelah dokumen RPP ditelaah secara keseluruhan yang sudah terkumpul peneliti menelaah kualitas kandungan RPP dan diperoleh data bahwa kualitas RPP yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Tebo secara umum masih kurang baik. Berikut data hasil penilaian terhadap kualitas RPP 32 orang guru SMA Negeri 1 Tebo tahun pelajaran 2019/2020 semester 1.

Tabel 3 Hasil Uji Keaslian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori RPP		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%	f	%	f	%
A=Sesuai	86 - 100	0	0,00	8	53,33	22	80,00
B= Cukup Sesuai	76 - 85	11	26,67	11	26,67	10	20,00
C= Kurang Sesuai	51 - 75	21	73,33	10	20,00	-	-
D= Tidak Sesuai	0 - 50	-	-	-	-	-	-
Jumlah		32		32	100	32	100

Berdasarkan kualitas RPP yang diserahkan guru setelah peneliti telaah dan berikan skor atau penilaian sesuai dengan tata urutan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mendapatkan skor amat baik pada saat pra siklus belum ada, skor baik 4 orang dan yang lainnya masih belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu baik. Setelah dilakukan pembinaan selama dua siklus terjadi kenaikan kualitas dari RPP yang dibuat guru dimana pada siklus pertama kategori A ada 53,33% RPP yang dikumpulkan telah mencapai kategori B 26,67%, dan sisa masih dalam kategori C sebanyak 20%. Pada siklus kedua setelah diadakan pembinaan tentang tata cara penyusunan RPP, maka diperoleh hasil yang RPP tersebut dinyatakan kualitasnya dalam kategori A ada 80% dan yang termasuk kategori B ada 20% dalam hal ini RPP yang disusun oleh guru sudah termasuk sesuai dengan standar. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Indriani, 2015; Halim, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru SMA Negeri 1 Tebo Tahun Ajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa supervisi secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP di SMA Negeri 1 Tebo. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil penilaian terhadap RPP dari prasiklus yang hanya 26,67% (kategori “Cukup”) menjadi 53,33% (kategori “Cukup”) setelah dilakukan supervisi pada siklus pertama dan 66,67% (kategori “Baik”) setelah dilakukan supervisi pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2018). Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204-220.
- Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Diptoadi, V. L. (2016). Reformasi Pendidikan di Indonesia Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3).

- Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 10(3).
- Halim, M. A. (2019). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 2 Margomulyo* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 7(1), 17-28.
- Jayadipura, Y. (2018). In house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *Jurnal Idaarah*, 2(2), 260-268.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.
- Kinasih, A. M., & Risminawati, M. P. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1).
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112-128.